

Jogo Tonggo, Model Pendampingan Belajar dan Bermain Bahasa Inggris pada Anak-Anak Selama Pandemi Di Pare, Kediri

Diani Nurhajati^{1*}, Dewi Kencanawati², Yunik Susanti³, Octavia Annike Putri⁴

dianiamzah@unpkediri.ac.id^{1*}, dewikencanawati@unpkediri.ac.id²,

yuniksusanti@unpkediri.ac.id³

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

^{1,2,3,4}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Received: 06 07 2021. Revised: 27 08 2021. Accepted: 05 09 2021.

Abstract : The Covid-19 pandemic has affected all aspects of life, including the implementation of teaching and learning process at school, from kindergarten up to university. All of the teaching and learning process must be carried out via online to avoid contact with many people, so that it can reduce the spread of the virus. The condition has an impact on the implementation of Rural Community Service (*Kuliah Kerja Nyata/KKN*) at University of Nusantara PGRI Kediri. The students can carry out the activity in the area where they live. Realizing the fact, the Community Service team adopted the program from the local government of Central Java Province, namely *Jogo Tonggo*. It is a program, which involves the society to be more aware and care to their neighbors, who have problems dealing with Covid-19. The idea was adopted by the team to share knowledge and experiences with children in the area where the English department student carried out the KKN. The activity was carried out at Tulungrejo Village, Pare District, Kediri. The children in the area, who missed the offline learning, were invited to join the program once a week. They were asked to join the program: play and learn English in fun ways. The purpose of the activity is to provide them activity for communication in English and motivate them to stay enthusiastic in learning, especially learning English. The output of the program was the compilation of an manual to carry out English activities for children.

Keywords : Learn and play, Jogo tonggo, Manual of learning activity, Friendly child teaching english

Abstrak : Pandemi Covid-19 berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Semua pembelajaran harus dilaksanakan secara daring guna menghindari terjadinya kontak dengan banyak orang sehingga dapat menekan laju penyebaran virus. Kondisi itu berdampak pada pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Mahasiswa melaksanakan kegiatan KKN di daerah di mana mereka tinggal. Menyadari akan hal tersebut, Tim PKM mengadopsi program Pemprov Jawa Tengah, yaitu Jogo Tonggo. Program ini melibatkan masyarakat agar lebih sadar dan peduli pada tetangganya yang memiliki masalah terkait dengan Covid-19. Kegiatannya diadopsi Tim PKM untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan anak-anak di sekitar tempat tinggal mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris yang melaksanakan program KKN. Kegiatannya dilaksanakan di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kediri. Anak-anak di

sekitar daerah ietu diminta secara sukarela untuk bergabung dalam program: belajar dan bermain Bahasa Inggris yang menyenangkan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberi pelatihan belajar berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dan memotivasi anak-anak agar tetap antusias dalam belajar. Luaran kegiatan ini adalah tersusunnya manual kegiatan belajar Bahasa Inggris untuk anak-anak yang menyenangkan.

Kata Kunci : Belajar dan bermain, Jogo tonggo, Manual kegiatan, Pembelajaran bahasa inggris ramah anak

ANALISIS SITUASI

Dengan adanya Pandemi Covid-19 pemerintah Indonesia memutuskan untuk memberhentikan seluruh kegiatan pembelajaran tatap muka di seluruh sekolah wilayah Indonesia, dan menggantikannya dengan sistem pembelajaran online hingga waktu yang belum bisa ditentukan. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020 yang menyatakan bahwa terkait dengan kebijakan pelaksanaan pembelajaran selama Pandemi Corona-19. Sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 pembelajaran harus dilaksanakan secara daring, termasuk pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Kabupaten Kediri.

Kebijakan pemerintah ini berdampak pada pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Nusantara PGRI Kediri (UNP Kediri). Pimpinan UNP Kediri membuat kebijaksanaan, yaitu pelaksanaan KKN pada masa Pandemi ini dilaksanakan oleh mahasiswa dengan melaksanakan program di sekitar tempat tinggal mahasiswa yang mengikuti KKN. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kontak antara mahasiswa dengan masyarakat di luar daerah tempat tinggal mereka, sehingga dapat menekan penyebaran virus tersebut. Kegiatan mahasiswa KKN adalah berbagi pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat di sekitar mereka tinggal dan menyosialisasi pentingnya melaksanakan protokol kesehatan pada masyarakat, termasuk pada anak-anak.

Di luar pelaksanaan KKN, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menjumpai banyak kendala pada pelaksanaan pembelajaran online, terutama pada guru dan anak-anak usia Sekolah Dasar (SD). Dari penelitian Mastura dan Santria (2020), dinyatakan bahwa kendala pembelajaran online dihadapi oleh guru, murid, dan orang tua murid. Banyak guru yang tidak siap dengan penguasaan teknologi yang digunakan untuk pembelajaran daring. Selain itu, lokasi pembelajaran tidak didukung jaringan internet yang memadai. Tidak semua siswa memiliki sarana untuk belajar daring. Jika guru melaksanakan pembelajaran daring, tidak semua siswa

bisa mengikuti proses pembelajaran. Tidak semua orang tua dapat memberikan fasilitas untuk pembelajaran daring. Apalagi latar belakang orang tua sangat berpengaruh pada usaha untuk mendampingi anak-anaknya untuk mengikuti pembelajaran daring. Fakta di lapangan menunjukkan, dengan adanya pembelajaran daring, siswa-siswa SD kehilangan kenyamanan yang biasanya didapatkan pada saat pembelajaran secara tatap muka. Hal itu didukung oleh penelitian Aji (2020) yang menemukan bahwa banyak siswa menganggap sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Mereka bisa langsung bertanya kepada guru mereka jika mereka mendapatkan kesulitan.

Akar permasalahan dalam pengabdian ini adalah pandemi yang sangat lama yang membuat anak-anak, khususnya di desa Tulungrejo, Kecamatan Pare merasa bosan dengan kegiatan rutin tanpa sekolah. Selain itu, kegiatan pembelajaran daring dirasa sangat membosankan bagi mereka. Mereka sangat menginginkan pembelajaran tatap muka, sehingga mereka bisa belajar dan bermain bersama teman-teman di sekolah. Terbukti, pada saat Tim PKM menawarkan mereka untuk belajar bersama, mereka antusias sekali untuk mengikuti kegiatan ini. Oleh karena itu Tim PKM menyusun suatu kegiatan untuk mengatasi masalah di atas sesuai dengan kepakaran dan latar belakang keilmuan anggota Tim PKM yaitu Pendidikan Bahasa Inggris, khususnya TEYL (*Teaching English to Young Learners*).

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan permasalahan di atas, terutama keinginan untuk belajar secara tatap muka dari anak-anak di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Tim PKM mengajukan solusi dengan melaksanakan kegiatan belajar dan bermain yang Bahasa Inggris yang menyenangkan secara langsung (*offline*) dengan protokol kesehatan yang ketat. Solusi yang dipilih diadasi oleh konsep Jogo Tonggo dan teori pembelajaran Bahasa Inggris pada anak-anak (*Teaching English to Young Learners*).

Pertama, konsep Jogo Tonggo yang diadopsi dari kearifan budaya lokal, khususnya di Propinsi Jawa Tengah. Sebenarnya konsep ini merupakan program Jogo Tonggo dari Pemerintah Provinsi JawaTengah. Dikutip dari laman Penprovjateng.go.id bulan Noveber 2020, Program Jogo Tonggo merupakan inovasi pemberantasan Covid-19, berbasis kewilayahan. Melalui Instruksi Gubernur Nomor 1 Tahun 2020, dibentuklah Satgas Jogo Tonggo, yang memberdayakan warga hingga wilayah Rukun Warga (RW). Sesuai namanya, Jogo Tonggo mengedepankan partisipasi aktif warga untuk saling menjaga dari penularan Covid-19. Jika ada yang terinfeksi virus Corona, warga dapat saling menjaga dengan

memberikan perhatian, dan tidak memberikan stigma pada mereka yang tertular. Ditambahkan, saat ini Jogo Tonggo sudah diaplikasikan dalam berbagai bidang. Mulai Jogo Santri, Jogo Pasar, Jogo Kantor, Jogo Plesiran, dan sebagainya. Sehingga, diharapkan masyarakat semakin peduli terhadap masyarakat di sekitarnya, dan terus disiplin menerapkan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19.

Dari konsep Jogo Tonggo yang diadopsi dalam PKM ini adalah kepedulian warga pada warga lain yang tinggalnya di sekitar warga itu. Dalam PKM ini warga yang dimaksudkan adalah anak-anak yang merindukan pembelajaran tatap muka. Sesuai dengan keahlian Tim PKM ini, maka disusunlah program belajar dan bermain Bahasa Inggris bagi anak-anak di RT 02, RW Desa Tulung Rejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Lokasi yang dipilih adalah tempat tinggal dari mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris yang melaksanakan program KKN. Dengan didampingi 3 dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris sebagai tim yang mengembangkan kegiatan pembelajaran, mahasiswa tersebut berbagi pengetahuan dan keterampilan khususnya berkomunikasi Bahasa Inggris. Cara yang dilakukan adalah dengan melatih anak-anak di lokasi tersebut untuk berkomunikasi berbahasa Inggris yang menyenangkan setiap hari Sabtu selama satu bulan, sesuai dengan jadwal pelaksanaan mahasiswa melaksanakan program KKN.

Kedua, sesuai dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013, Bahasa Inggris di SD tidak termasuk mata pelajaran wajib. Jadi bisa dimasukkan pada pelajaran tambahan atau ekstrakurikuler, sehingga pelaksanaan pembelajarannya bisa dilakukan di luar kelas. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ini harus dirancang untuk menanamkan pendidikan karakter dan melatih keterampilan komunikasi.

Menurut teori mengajar bahasa adalah proses bagaimana guru melatih siswa agar dapat menggunakan bahasa yang dipelajari untuk berkomunikasi secara nyata (Nurhajati, 2015). Sesuai dengan Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (2006: 135), berkomunikasi adalah mampu memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, serta perasaan. Artinya seseorang yang mampu berkomunikasi adalah dia yang memiliki kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari kutipan itu dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar Bahasa Inggris seharusnya mengajarkan anak-anak terampil menggunakan bahasa yang dipelajarinya untuk memahami dan mengungkapkan ide yang sederhana sesuai dengan konteksnya.

Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris di SD sangat ditentukan oleh guru yang mengajar. Guru Bahasa Inggris harus memahami karakteristik anak, bagaimana anak belajar, bagaimana anak memperoleh bahasa, anak belajar/beroleh bahasa Inggris sebagai bahasa asing, serta memiliki keterampilan dalam memfasilitasi agar anak bisa mempelajari/memperoleh bahasa Inggris dengan baik. Sebagaimana dijelaskan oleh Scott dan Ytreberg (1990), Ur (1996), Nurhajati (2012), dan Diptoadi, Mindari, dan Tedjakusuma (2018) anak-anak memiliki sejumlah karakter yang berpengaruh terhadap cara belajar mereka.

Pembelajaran Bahasa Inggris ramah anak berarti pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakter dan kebutuhan pembelajar (Nurhajati, 2020). Jadi guru harus bisa memilih materi yang sesuai dengan kemampuan anak dan kegiatan pembelajaran juga disesuaikan dengan kebiasaan anak. Misalnya, materi yang diajarkan harus bersifat '*here and now*' atau materi yang bisa dijumpai anak sehari-hari. Sedangkan pengalaman belajar yang dipilih harus bervariasi dengan melibatkan kegiatan fisik, misalnya berbagai permainan, lagu dan gerak, mewarnai, dan sebagainya. Sebagai kesimpulan, pembelajaran bahasa Inggris yang menitikberatkan pada kemampuan *oral cycle* (mendengarkan dan berbicara) diharapkan mampu meningkatkan luaran pembelajaran bahasa Inggris untuk anak di tingkat SD.

Sasaran pelaksanaan PKM ini adalah anak-anak yang bertempat tinggal di lokasi tersebut di atas. Mereka dikumpulkan setiap hari Sabtu selama mahasiswa melaksanakan program KKN. Mereka dilatih berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan, yaitu dengan model permainan. PKM ini merupakan aplikasi dari pengabdian sebelumnya, yaitu pembelajaran Bahasa Inggris ramah Anak dan implementasi dari mata kuliah yang diampu oleh salah satu dosen anggota tim, yaitu *Teaching English to Young Learners*. Adapun tujuan PKM ini adalah untuk: 1) mendiskripsikan proses pelaksanaan belajar dan bermain Bahasa Inggris pada anak-anak selama Pandemi 2021 di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. 2) Mengembangkan draft manual kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris ramah anak yang nantinya dapat dipergunakan sebagai model apabila diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris non-formal (kursus, dsb).

METODE PELAKSANAAN

Sesuai dengan tujuan PKM ini, tim merancang metode pelaksanaan. Tim PKM terdiri atas empat orang, yaitu 3 orang dosen sebagai pengembang materi, dan satu mahasiswa yang melaksanakan KKN di Tulung Rejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Tim pengembang materi menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk empat

kali tatap muka. Setiap dosen bertanggung jawab akan materi dan implementasinya, yaitu mengarahkan dan mendampingi mahasiswa pada saat mengajar. Tugas mahasiswa adalah mengaplikasikan materi yang dikembangkan oleh dosen. Sebelum pelaksanaan di lapangan, tim PKM melakukan pertemuan untuk menyiapkan materi, media, hand out yang diberikan ke siswa untuk diaplikasikan kepada anak-anak. Adapun jadwal dan materi pembelajaran ditampilkan di tabel 1.

Tabel 1 Jadwal dan Materi

No	Hari, tanggal	Materi	Penanggungjawab Materi
1	Sabtu, 6 Feb 2021	<i>Introduction</i>	Dr. Diani Nurhajati, M.Pd. Octavia Annike Putri
2	Sabtu, 7 Feb 2021	<i>Friendly Animals</i>	Dr. Diani Nurhajati, M.Pd. Octavia Annike Putri
3	Sabtu, 13 Feb 2021	<i>Fresh Fruits</i>	Dr. Dewi Kencanawati, M.Pd. Octavia Annike Putri
4	Sabtu, 20 Feb 2021	<i>Things Around Us</i>	Dr. Yunik Susanti, M.Pd. Octavia Annike Putri
5	Sabtu, 27 Feb 2021	<i>Healthy Food and Drinks</i>	Dr. Yunik Susanti, M.Pd. Octavia Annike Putri

HASIL DAN LUARAN

Pada bagian ini akan dideskripsikan hasil berupa proses pelaksanaan belajar dan bermain Bahasa Inggris pada anak-anak selama Pandemi 2021 di Pare, Kediri. Selain itu, disajikan contoh draft rencana kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak yang nantinya dapat dipergunakan sebagai model apabila diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris non-formal (kursus, dsb).

Proses pelaksanaan PKM. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di RT 02, RW 06, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Kegiatan ini difokuskan pada anak-anak usia sekolah dasar di sekitar lokasi yang berjumlah 11 (sebelas) anak mulai dari TK hingga kelas VI SD. Anak-anak dikumpulkan di salah satu rumah warga setiap hari Sabtu mulai pukul 09.00 – 10.30 selama satu bulan. Kegiatan dibagi menjadi tiga, yaitu pembiasaan protokol kesehatan dan belajar Bahasa Inggris. Kegiatan pertama adalah pembiasaan protokol kesehatan adalah pemasangan poster di ruangan di mana anak-anak belajar. Mereka yang mengikuti program ini wajib mengenakan masker. Sebelum kegiatan dimulai mereka diminta mencuci tangan di tempat yang telah disediakan. Selain itu, anak-anak yang mengikuti kegiatan selalu diingatkan untuk menjaga jarak selama proses pembelajaran.

Kegiatan kedua adalah pembelajaran Bahasa Inggris selama satu jam. Pada kegiatan ini, mereka diperkenalkan Bahasa Inggris dengan lagu, berbagai permainan, dan mengerjakan

latihan tertulis yang sudah dipilihkan untuk anak-anak. Lagu yang diperkenalkan meliputi lagu pembuka pelajaran, lagu yang berkaitan dengan tema, dan lagu penutup. Berikut contoh lagu yang diajarkan.

GOOD MORNING (Melodi: Brother John)

Good morning, friends	2x
How are you?	2x
We are fine, thank you	2x
How about you?	2x
Morning, students	2x
Let's study	2x
Are ready today?	2x
Yess, we are.	2x

MY HOBBY (Melodi: *This is a window, that is a door*)

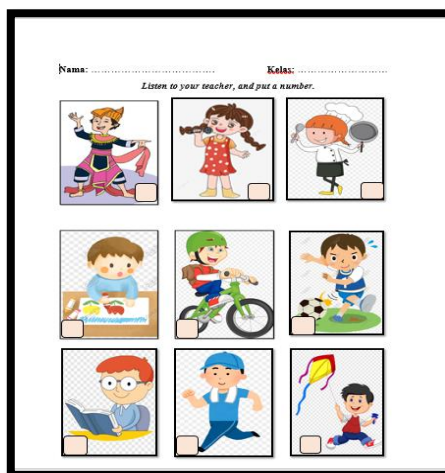
I like dancing.	I like jogging.
I like studying.	I like cooking.
I like telling story.	I like reading
I like drawing.	I like writing.

GOOD BYE (Melodi: *Gilang Sepatu Gilang*)

Good bye, it's time to say good bye
Good bye, we finish our class
Don't forget, we pray together
We bring our bags, we bring our books.
 Good bye, it's time to say good bye
 Good bye, we are going home
 We are happy to see family
 We meet our parents, brother, and sister.

Salah satu teknik yang digunakan dalam melatih anak-anak berkomunikasi dalam Bahasa Inggris adalah *Total Physical Response (TPR)*, berbagai permainan, dan tanya jawab secara berpasangan. Berikut contoh pelaksanaan TPR. TPR bertujuan untuk melatih keterampilan menyimak dan mengucapkan frasa dalam Bahasa Inggris (Pronunciation). Pada tahap awal guru memberi contoh ucapan suatu ungkapan (misalnya *I like drawing*) sambil memberi contoh gerakan yang menggambarkan kegiatan tersebut. Siswa diminta untuk mengamati ucapan dan gerakan guru. Setelah semua ungkapan diperkenalkan beberapa kali, siswa diminta untuk merespon gerakan ketika guru mengucapkan sejumlah ungkapan. Apabila mereka sudah hafal dengan ungkapan Bahasa Inggris, mereka diminta mengerjakan latihan. Pada latihan tersebut, guru membacakan nomor urut ungkapan, dan siswa diminta menulis

nomor urut sesuai dengan ungakapan yang dibacakan guru. Misalnya: *Number 1 "I like singing."* *Number 2 "I like cycling."* Dst. Berikut contoh lembar latihan.



Gambar 1. Lembar Latihan

Kegiatan berikutnya adalah siswa melakukan Tanya jawab secara berpasangan. Kegiatan ini dinamai "*Ask your friends*". Siswa diminta duduk berderet dengan diberi jarak. Guru memberi contoh bertanya pada salah satu siswa. Guru bertanya: *Hello. What is your name?* Siswa menjawab: *My name is Deny.* Guru bertanya: *What is your hobby?* Siswa menjawab: *I like drawing.*

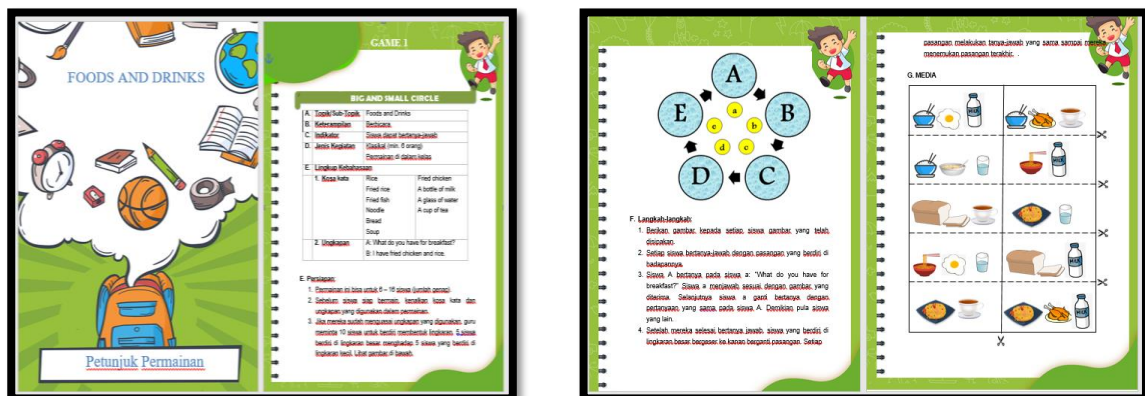


Gambar 2 Foto Kegiatan

Selanjutnya kegiatan permainan tanya-jawab yang dimulai dari siswa yang duduk paling pinggir kanan, bertanya kepada siswa yang berada di sebelah kirinya. Selanjutnya siswa yang menjawab, ganti bertanya pada siswa yang duduk di sebelah kirinya sampai semua siswa mendapatkan kesempatan bertanya jawab. Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris ditutup dengan bernyanyi bersama.

Sebagaimana diketahui, kegiatan PKM ini lebih menekankan pada pembelajaran Bahasa Inggris yang ramah anak. Oleh karena itu, luaran yang dibuat berupa kumpulan manual berbagai pembelajaran Bahasa Inggris. Dari pengalaman melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak, maka Tim PKM menyusun sebuah manual kegiatan yang dapat dipergunakan oleh guru-guru pengajar Bahasa Inggris. Manual ini dirancang bagi guru pengajar Bahasa Inggris untuk anak-anak untuk berbagi ide akan berbagai kegiatan yang bisa diterapkan.

Draft manual kegiatan terdiri atas tema dan sub-tema. Tema yang dipilih adalah tema yang sesuai dengan pengalaman anak, harus bersifat 'here and now'. Bagian kedua adalah keterampilan yang menjadi fokus kegiatan, yaitu melalui kegiatan yang dirancang ini siswa berlatih salah satu keterampilan yang menjadi fokus, misalnya keterampilan menyimak/*listening*. Berikutnya buku manual juga menuliskan indicator pencapaian, yaitu melalui kegiatan yang dirancang, siswa dapat melakukan komunikasi apa. Misalnya, siswa mampu merespon ungkapan sederhana sesuai konteks. Bagian berikutnya adalah jenis kegiatan. Yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan ini bisa dilaksanakan secara mandiri, berpasangan, atau berkelompok. Berupa jumlah maksimal siswa yang terlibat dalam permainan. Berikutnya, dituliskan lingkup bahasa, yang terdiri atas kosa kata yang diajarkan dan ungkapan bagaimana kosa kata itu dipergunakan untuk berkomunikasi. Selanjutnya manual ini merinci persiapan yang harus dilakukan guru sebelum permainan diterapkan. Misalnya guru harus melatih siswa pelafalan ungkapan tertentu. Contoh yang lain adalah guru menyiapkan media pembelajrn yng dibutuhkan. Bagian berikutnya adalah langkah-langkah, yang mendeskripsikan tahapan bagaimana kegiatan ini dilaksanakan. Terakhir, buku ini juga menyediakan contoh media yang dibutuhkan. Berikut contoh luaran yang dibuat.



Gambar 3. Luaran Pengabdian

SIMPULAN

Dari kegiatan ini, tim PKM menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendampingan belajar dan bermain Bahasa Inggris yang menyenangkan pada anak-anak selama pandemi di desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri dengan mengadopsi konsep Jogo Tonggo mendapatkan respon positif dari anak-anak. Terbukti, setiap pertemuan jumlah anak yang hadir konstan. Selain itu anak-anak yang mengikuti kegiatan ini tidak hanya anak usia SD, namun juga TK. Selain menyiapkan materi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa, dapat disimpulkan bahwa anak-anak, khususnya yang tinggal di wilayah tersebut, merindukan pembelajaran *offline*. Kegiatan ini kiranya dapat diterapkan di daerah lain, yaitu memberi pendampingan pada anak-anak usia sekolah di lingkungan masing-masing yang jumlahnya tidak terlalu banyak dengan mematuhi protokol kesehatan ketat. Hal itu bisa dilakukan guna melatih keterampilan berkomunikasi Bahasa Inggris dan sekaligus menjaga semangat belajar anak-anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, Risqon H.S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar'I*, FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5 (2020), pp. 395-402
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314/0>
- Diptoadi, V.L., Mindari, R., Tedjakusumana, H., Teachers' Implementations of Teaching Techniques for Young Learners. *A Journal of Culture, English Language, Teaching & Literature*, Vol. 18 No.1; July 2018 Semarang: Soegijapranata Catholic University. <https://doi.org/10.24167/celt.v18i1>
- Jatengprov.go.id. 27 November 2020. Program "Jogo Tonggo" Terima, Penghargaan dari PANRB. <https://jatengprov.go.id/publik/program-jogo-tonggo-terima-penghargaan-dari-kementerian-panrb/> diunduh 1 Maret 2021.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
<https://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Wamendik.pdf>
- Mastura dan Santaria, Rustan. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020, hal 289 – 295. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/293>

- Nurhajati, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris SD Ramah Anak. *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4 (1), 2020, 119-130 Available online at: <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>.
- Nurhajati, D. 2012. The Interaction Strategies Applied by Elementary School Students in an English Classroom. *Prosiding Seminar Internasional Study Bahasa dari Berbagai Perspektif* (pp. 623 – 631) Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Nurhajati, D. 2015. *English Interaction Strategies at Elementary School Level, a Case Study in Indonesian Elementary School*. (Disertasi). Surabaya: Pasca Sarjana Unesa.
- Scott, A. W. & Ytreberg, H.L. 1990. *Teaching English to Children*. London, New York: Longman. <http://www.cje.ids.czest.pl/biblioteka/6940128-Teaching-English-To-Children.pdf>
- Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI. 2006. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan. <https://docplayer.info/135989-Standar-isi-untuk-satuan-pendidikan-dasar-dan-menengah.html>
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020
- Ur, P. 1996. *A Course in Language Teaching, Practice and Theory*. Cambridge: Cambridge University Press. <https://www.banarvan.com/DynamicContent/UsersDirectory/admin/MyFiles/Teaching%20Syllabus/penny%20ur%20old%20version.pdf>